

ABSTRAK

Keteraturan pemeriksaan kehamilan sangat penting untuk kehamilan guna memantau kesehatan ibu dan janin. Berdasarkan data dari Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 diperoleh cakupan kunjungan K4 sebesar 88,07% sedangkan target cakupan *antenatal care* yang ditetapkan oleh DEPKES RI 90%. Faktor yang mempengaruhi keteraturan pemeriksaan kehamilan salah satunya adalah pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pekerjaan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan.

Desain penelitian ini adalah analitik dengan metode *cross sectional*. Populasi semua ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya RB Kartini Surabaya sebanyak 38 responden, pengambilan sampel dengan teknik “*Simple Random Sampling*” besar sampel sebanyak 35 responden. Instrumen yang digunakan menggunakan *Kohort*. Variabel *independent* adalah pekerjaan, variabel *dependent* adalah keteraturan pemeriksaan kehamilan dan dianalisa menggunakan uji *Chi-square* dengan program *SPSS for windows*.

Hasil penelitian dari 24 responden yang tidak bekerja 75% melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan 25% melakukan pemeriksaan kehamilan secara tidak teratur, sedangkan dari 11 responden yang bekerja 18,1% melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan 81,9% melakukan pemeriksaan kehamilan secara tidak teratur. Hasil statistik dengan angka kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil $\rho = 0,002$ sehingga $\rho < \alpha$, maka H_0 ditolak berarti ada hubungan pekerjaan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan.

Simpulan dari penelitian ini adalah dengan bekerja kesempatan dalam memeriksakan kehamilan sangat sedikit sehingga responden tidak teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Oleh karena itu diharapkan pada tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan konseling pada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Kata kunci: Pekerjaan, Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan